

## Pemikiran Quraish Shihab tentang Peran Ibu dalam Perspektif Islam

Emelia

emelia\_sag@yahoo.com

### Abstrak

Pemikiran Quraish Shihab tentang peran ibu dalam Islam memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya kedudukan ibu dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Artikel ini mengkaji pandangan beliau melalui tafsir dan karya-karya tulisnya, khususnya dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang menyoroti peran ibu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab menekankan pentingnya penghormatan, tanggung jawab, dan kontribusi ibu dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Kesimpulan ini menjadi relevan dalam konteks sosial kontemporer, di mana peran ibu seringkali mengalami tantangan baru.

**Kata Kunci:** Quraish Shihab, peran ibu, Islam, tafsir, keluarga

### Abstract

*Quraish Shihab's thoughts on the role of mothers in Islam provide profound insights into the significance of a mother's position in family and societal life. This article examines his views through his tafsir and writings, particularly in understanding the Qur'anic verses that highlight the role of mothers. This study uses a qualitative method with a literature analysis approach. The results indicate that Quraish Shihab emphasizes the importance of respect, responsibility, and the contribution of mothers in shaping a generation with noble character. This conclusion is relevant in the contemporary social context, where the role of mothers often faces new challenges.*

**Keywords:** *Quraish Shihab, role of mothers, Islam, tafsir, family*

### Pendahuluan

Dalam tradisi Islam, ibu memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan pentingnya peran ibu, seperti penghormatan terhadap ibu yang disebutkan hingga

tiga kali lebih utama daripada ayah. Quraish Shihab, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, melalui karyanya sering kali menyoroti kedudukan strategis ibu dalam membangun karakter anak dan keluarga yang harmonis. Peran ibu bukan hanya biologis, tetapi juga berperan besar dalam membentuk moral, etika, dan spiritualitas anak. Ibu tidak sekadar menjadi sosok yang mengasuh, tetapi juga menjadi pendidik utama yang menanamkan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial pada generasi muda. Pengaruh ibu tidak terbatas pada lingkup domestik, tetapi meluas hingga membentuk masyarakat yang beradab dan berkeadilan.<sup>1</sup>

Quraish Shihab dalam berbagai karyanya menekankan bahwa penghormatan terhadap ibu adalah manifestasi dari penghormatan terhadap kemanusiaan itu sendiri. Beliau menjelaskan bahwa Islam memandang ibu sebagai simbol kasih sayang, pengorbanan, dan kekuatan. Dalam pandangan beliau, peran ibu mencerminkan nilai-nilai universal yang diajarkan Islam, seperti keadilan, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, Quraish Shihab juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan bagi ibu, karena ibu yang berpendidikan akan mampu mendidik anak-anaknya dengan lebih baik. Pendidikan ibu tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang agama dan moralitas.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan pandangan Quraish Shihab tentang peran ibu dalam Islam serta implikasinya terhadap kehidupan modern. Dalam konteks urbanisasi dan globalisasi, peran ibu menghadapi berbagai tantangan baru, seperti perubahan pola asuh, tekanan ekonomi, dan pengaruh budaya asing. Namun, nilai-nilai yang diajarkan Quraish Shihab tetap relevan sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan tersebut. Artikel ini juga berusaha menyoroti relevansi pandangan Quraish Shihab dalam membangun harmoni keluarga di tengah transformasi sosial yang terjadi di berbagai belahan dunia.

---

<sup>1</sup> Huda, Thoriqul, Siti Patimah, And Chairul Amriyah. "Perempuan Dalam Pandangan Islam Sebagai Pendidik Menurut Quraish Shihab." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8.1 (2024): 105-116.

## Kajian Teori

Pemikiran Quraish Shihab tentang ibu tidak terlepas dari pendekatan beliau terhadap tafsir Al-Qur'an yang senantiasa penuh dengan nuansa kasih sayang dan penghormatan. Dalam Tafsir Al-Misbah, ia secara rinci mengupas ayat-ayat yang menyoroti perjuangan ibu, seperti QS. Luqman: 14, yang menggambarkan beratnya pengorbanan ibu dalam proses mengandung, melahirkan, dan menyusui. Ayat ini tidak hanya menyajikan fakta biologis, tetapi juga menjadi pengingat bagi anak-anak akan utang budi yang begitu besar kepada ibu mereka.

Quraish Shihab menekankan bahwa ayat ini mengandung pesan moral dan spiritual yang mendalam, mengarahkan umat Islam untuk tidak hanya memahami, tetapi juga mempraktikkan penghormatan kepada ibu dalam kehidupan sehari-hari. Beliau sering mengaitkan ayat ini dengan hadis Rasulullah SAW yang sangat terkenal, "Ibumu, ibumu, ibumu, kemudian ayahmu," yang menurutnya menegaskan betapa pentingnya peran ibu dalam pandangan Islam. Hadis ini menunjukkan prioritas yang diberikan kepada ibu karena jasanya yang tak tertandingi dalam membentuk manusia sejak awal kehidupan.<sup>2</sup>

Selain itu, Quraish Shihab juga menyebutkan bahwa penghormatan kepada ibu tidak hanya terbatas pada pengorbanan fisik mereka, tetapi juga mencakup bimbingan moral, spiritual, dan pendidikan yang ibu berikan kepada anak-anaknya. Tafsir beliau memberikan perspektif yang luas dan relevan terhadap bagaimana umat Islam seharusnya memaknai peran ibu dalam konteks kehidupan modern yang sering kali penuh dengan tantangan dan perubahan.

Quraish Shihab, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, memiliki pandangan yang mendalam dan komprehensif tentang peran ibu dalam keluarga. Beliau menekankan bahwa ibu merupakan pilar utama keluarga dari berbagai aspek, baik biologis, psikologis, maupun spiritual. Menurut beliau, peran ibu tidak hanya terbatas pada proses melahirkan dan mengasuh anak, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Pandangan ini

---

<sup>2</sup> Azhari, Ihsan, Fahrul Razi, And Muhammad Fikri. "Comparative Study Of Inheritance Division According To Munawir Sjadzali And Quraish Shihab." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7.2 (2024): 1191-1206.

menggarisbawahi pentingnya peran ibu dalam membentuk generasi masa depan yang berakhlak dan berpendidikan.

Secara biologis, Quraish Shihab menyadari bahwa ibu memiliki peran vital dalam memberikan kehidupan kepada anak-anak. Proses kehamilan dan melahirkan adalah tanggung jawab yang besar dan penuh pengorbanan. Namun, peran biologis ini hanya merupakan awal dari perjalanan panjang seorang ibu dalam keluarga. Setelah melahirkan, ibu harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang konsisten agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dari aspek psikologis, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak. Kehadiran ibu memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan kepercayaan diri dan rasa harga diri. Quraish Shihab menekankan bahwa hubungan emosional yang kuat antara ibu dan anak adalah fondasi bagi perkembangan mental yang sehat. Ibu juga berperan sebagai pendengar yang baik, memberikan nasihat, dan menjadi tempat berlindung saat anak menghadapi berbagai tantangan hidup.

Selain itu, dari aspek spiritual, ibu memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak. Quraish Shihab berpendapat bahwa ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Ibu mengajarkan anak-anak tentang ajaran agama, tata krama, dan etika melalui contoh dan bimbingan sehari-hari. Peran ini sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Quraish Shihab juga menekankan bahwa peran ibu adalah amanah besar yang membutuhkan dukungan penuh dari keluarga dan masyarakat. Seorang ibu tidak dapat menjalankan tugasnya sendirian. Suami, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya harus memberikan dukungan moral dan praktis agar ibu dapat menjalankan perannya dengan baik. Selain itu, masyarakat juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu untuk mendidik anak-anaknya. Dukungan ini

---

<sup>3</sup> Lestari, Ayu, Muzakkir Muzakkir, And Ahmad Perdana Indra. "Nusyuz Suami Terhadap Isteri Perspektif M. Quraish Shihab Dan Imam Jalalain (Studi Kasus Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 7.3 (2024): 61-70.

dapat berupa kebijakan yang ramah keluarga, fasilitas pendidikan yang baik, dan penghargaan terhadap peran ibu dalam keluarga.

Dalam karya-karyanya, Quraish Shihab sering kali mengutip berbagai sumber, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, untuk menekankan pentingnya peran ibu. Beliau mengajak umat Muslim untuk menghargai dan menghormati ibu serta mendukung mereka dalam menjalankan tugas mulia ini. Menurut beliau, keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya bukan hanya akan membawa kebahagiaan bagi keluarga, tetapi juga akan berkontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pandangan Quraish Shihab tentang peran ibu dalam keluarga menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dan pentingnya peran ini. Beliau mengajak setiap individu untuk menghargai dan mendukung ibu dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Dengan begitu, ibu dapat menjalankan perannya dengan penuh cinta, dedikasi, dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur. Data diambil dari karya-karya Quraish Shihab, termasuk *Tafsir Al-Misbah* dan buku-buku lain yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada sumber-sumber Al-Qur'an dan hadis yang dijelaskan oleh beliau. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dalam pemikiran Quraish Shihab terkait peran ibu, kemudian menghubungkannya dengan konteks kehidupan kontemporer.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Ibu sebagai Sosok yang Dimuliakan**

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab memberikan penjelasan yang mendalam tentang penghormatan tinggi yang diberikan Islam kepada ibu. Beliau merujuk kepada surat Al-Ahqaf ayat 15, yang menggambarkan perjuangan seorang

---

<sup>4</sup> Sa'adah, Iswatus, And Muhammad Muhammad. "Pembagian Waris Terhadap Laki-Laki Dan Perempuan Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dan Muhammad Syahrur." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2.4 (2024): 1161-1172.

ibu selama 30 bulan mengandung dan menyusui anaknya sebagai bukti kasih sayang yang luar biasa. Ayat ini menegaskan pentingnya peran seorang ibu dan bagaimana Islam memandangnya dengan penuh penghargaan.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengandung makna yang sangat mendalam dan menunjukkan betapa besar pengorbanan seorang ibu dalam proses mengandung dan menyusui. Periode 30 bulan yang disebutkan dalam ayat ini meliputi sembilan bulan masa kehamilan dan 21 bulan masa menyusui. Ini adalah periode yang penuh dengan tantangan fisik dan emosional bagi seorang ibu. Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa perjuangan ini merupakan bentuk kasih sayang yang luar biasa dari seorang ibu, yang memberikan segalanya demi kebaikan dan kesejahteraan anaknya.

Lebih lanjut, Quraish Shihab menekankan bahwa penghormatan kepada ibu adalah bagian integral dari penghambaan kepada Allah. Islam mengajarkan bahwa menghormati dan memuliakan ibu adalah bentuk ibadah yang sangat dihargai di sisi Allah. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama kepada ibu. Misalnya, dalam salah satu hadis yang sangat terkenal, ketika seorang sahabat bertanya kepada Nabi tentang siapa yang paling berhak untuk dihormati, Nabi menjawab "ibumu" tiga kali sebelum menyebutkan "ayahmu". Ini menunjukkan betapa tinggi posisi seorang ibu dalam pandangan Islam.<sup>5</sup>

Quraish Shihab juga menyoroti bahwa penghormatan ini bukan hanya dalam bentuk kata-kata atau sikap, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan nyata. Seorang anak harus selalu berusaha untuk membuat ibunya bahagia dan memberikan dukungan baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Beliau juga mengingatkan bahwa dalam Al-Qur'an, Allah seringkali mengaitkan perintah untuk menyembah-Nya dengan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua. Ini menunjukkan bahwa kedua hal ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling melengkapi.

---

<sup>5</sup> Sa'adah, Iswatus, And Muhammad Muhammad. "Pembagian Waris Terhadap Laki-Laki Dan Perempuan Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dan Muhammad Syahrur." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2.4 (2024): 1161-1172.

Dalam konteks keluarga, Quraish Shihab melihat ibu sebagai pusat dari pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak. Beliau menekankan bahwa ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak-anak. Ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, dan melalui kasih sayang serta keteladanan, ibu dapat membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah.

Lebih lanjut, Quraish Shihab juga menekankan pentingnya peran ayah dalam mendukung ibu. Beliau menjelaskan bahwa tanggung jawab mendidik anak tidak hanya terletak pada ibu saja, tetapi juga ayah harus terlibat aktif dalam proses ini. Ayah harus memberikan dukungan penuh kepada ibu, baik dalam hal memenuhi kebutuhan fisik maupun emosional. Kerjasama antara ayah dan ibu dalam mendidik anak adalah kunci untuk membentuk keluarga yang harmonis dan anak-anak yang berkepribadian baik.<sup>6</sup>

Quraish Shihab juga mengingatkan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung ibu. Beliau menekankan bahwa masyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Ini termasuk menyediakan fasilitas kesehatan yang baik, akses terhadap pendidikan, serta kebijakan yang mendukung kesejahteraan ibu dan anak. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat, seorang ibu dapat menjalankan perannya dengan lebih baik dan optimal.

Dalam pandangan Quraish Shihab, menghormati ibu bukan hanya sekedar kewajiban moral, tetapi juga merupakan perintah agama yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan komitmen. Beliau menjelaskan bahwa dengan menghormati dan memuliakan ibu, seseorang tidak hanya mendapatkan keberkahan di dunia, tetapi juga di akhirat. Oleh karena itu, beliau mengajak setiap individu untuk selalu berbakti kepada ibu dan tidak melupakan jasa-jasa serta pengorbanan yang telah diberikan oleh ibu sepanjang hidupnya.

---

<sup>6</sup> Annisa, Nabila. *Prinsip-Prinsip Bimbingan Keluarga Dalam Kisah Keluarga Imran (Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*. Diss. Uin Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2024.

Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang betapa pentingnya peran ibu dalam Islam. Beliau mengajak setiap umat Muslim untuk selalu menghormati dan memuliakan ibu, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar ibu dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan penghormatan yang tinggi kepada ibu, kita tidak hanya memenuhi perintah agama, tetapi juga membangun keluarga dan masyarakat yang harmonis serta penuh kasih sayang.

## **2. Peran Pendidikan dalam Keluarga**

Quraish Shihab, seorang cendekiawan Muslim yang banyak dikenal karena penjelasan-penjasannya yang mendalam tentang tafsir dan ilmu agama, juga memiliki pandangan yang tajam mengenai peran ibu dalam pendidikan anak. Dalam banyak kesempatan, beliau menekankan pentingnya ibu sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, yang memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan moral, spiritual, dan intelektual anak tersebut. Menurut beliau, seorang ibu bukan hanya sekadar sosok yang memberikan kasih sayang, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan anak-anaknya. Ibu adalah figur pertama yang membentuk karakter, ajaran, dan pandangan hidup seorang anak, terutama dalam hal agama.<sup>7</sup>

Quraish Shihab menyatakan bahwa ibu memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anaknya, salah satunya adalah dengan menanamkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, beliau sering mengutip hadis yang menyatakan bahwa anak adalah "amanah" yang harus dijaga dan dibimbing oleh orang tua, terutama oleh ibu, yang lebih sering berada di dekat anak dalam masa-masa awal kehidupan mereka. Hadis ini menggambarkan bahwa anak bukanlah milik orang tua sepenuhnya, tetapi mereka adalah titipan dari Allah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Dalam menjaga amanah ini, ibu memainkan peran yang sangat vital dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai pendidik pertama, ibu memiliki kesempatan besar untuk menanamkan ajaran-ajaran dasar agama kepada anak sejak dini. Quraish Shihab

---

<sup>7</sup> Prasasti, Juwita Eka. *Konsep Kesetaraan Gender Menurut Husein Muhammad Dan M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Diss. Iain Ponorogo, 2024.

menggarisbawahi bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, ketaatan kepada Allah, serta akhlak yang baik, harus pertama kali diterima anak-anak dari ibu mereka. Ibu adalah sosok yang memiliki kedekatan emosional dan fisik dengan anak, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual. Dalam keluarga, ibu adalah orang yang pertama kali mengajarkan doa, membaca Al-Qur'an, serta memberi pemahaman dasar mengenai ajaran Islam, seperti kewajiban shalat, zakat, puasa, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain.

Lebih lanjut, Quraish Shihab mengingatkan bahwa peran ibu dalam mendidik anak tidak hanya terbatas pada pengajaran verbal atau ajaran agama yang disampaikan dalam bentuk ritual dan doa, tetapi juga dalam cara ibu berperilaku sehari-hari. Anak-anak tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang mereka amati dalam kehidupan ibu mereka. Ibu yang menunjukkan akhlak yang baik, seperti sabar, jujur, adil, dan penuh kasih sayang, akan menjadi teladan yang diikuti oleh anak-anak mereka. Pendidikan moral yang diberikan oleh ibu sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya taat kepada Allah, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosial mereka.<sup>8</sup>

Quraish Shihab juga menekankan pentingnya peran ibu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan. Lingkungan keluarga yang penuh dengan kasih sayang, komunikasi yang baik, dan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan fisik, emosional, serta spiritual anak-anak, akan sangat mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Ibu harus dapat menciptakan suasana yang mendukung anak-anak untuk berkembang dengan baik, dengan memberikan perhatian yang cukup terhadap setiap aspek kehidupan mereka, mulai dari kesehatan hingga pengembangan minat dan bakat. Dalam hal ini, ibu tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyiapkan

---

<sup>8</sup> Permatasari, Rini Fitriani, Dinda Kumala Dewi, And Huriyah Huwaidah Rusdi. "Positive Parenting Dalam Mendidik Anak Masa Kini Perspektif Quraish Shihab." *Cons-Iedu* 4.1 (2024): 139-146.

segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Dalam berbagai kajian yang beliau lakukan, Quraish Shihab juga sering mengingatkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh ibu harus berlandaskan pada kasih sayang dan perhatian yang tulus. Kasih sayang yang diberikan oleh seorang ibu tidak hanya berbentuk perhatian fisik, tetapi juga perhatian emosional yang mendalam terhadap setiap perasaan dan perkembangan anak. Sebagai pendidik pertama, ibu harus mampu memahami perasaan anak-anak, mendengarkan keluh kesah mereka, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan mereka. Kasih sayang ini, menurut beliau, adalah fondasi yang kuat untuk membentuk hubungan yang sehat antara ibu dan anak, yang nantinya akan menjadi modal bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang dengan baik.

Quraish Shihab juga menggarisbawahi bahwa dalam pendidikan Islam, penting bagi ibu untuk mengajarkan anak-anaknya untuk mencintai ilmu dan belajar. Beliau menekankan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, ibu memiliki peran besar dalam membimbing anak-anaknya untuk selalu mencintai ilmu, membaca, dan belajar dengan tekun. Seorang ibu yang mendidik anaknya untuk gemar membaca Al-Qur'an dan buku-buku pengetahuan lainnya akan menanamkan nilai pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan anak-anak mereka. Dengan menanamkan semangat belajar ini, ibu membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan mampu mengembangkan potensi diri mereka.<sup>9</sup>

Dalam pandangan Quraish Shihab, pendidikan yang diberikan oleh ibu tidak hanya berdampak pada perkembangan anak dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang sangat besar. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai Islam dan kasih sayang, akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kuat dan sehat secara spiritual.

---

<sup>9</sup> Setiani, Friska Lutfi. *Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Diss. Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2024.

Mereka akan memiliki dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan, serta mampu menjalani hidup dengan penuh rasa tanggung jawab, baik terhadap Allah, keluarga, maupun masyarakat.

Selain itu, Quraish Shihab juga mengingatkan bahwa tantangan dalam mendidik anak-anak pada masa kini semakin besar, mengingat banyaknya pengaruh negatif dari luar yang bisa memengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak. Dalam hal ini, peran ibu semakin penting, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak dan memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai keluarga dan agama. Oleh karena itu, ibu harus senantiasa menjaga dan memperkuat hubungan dengan anak-anak, memberikan arahan yang tepat, serta membekali anak-anak dengan wawasan agama yang benar agar mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal yang bisa merusak akhlak dan moral mereka.<sup>10</sup>

Quraish Shihab menegaskan bahwa ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sebagai pendidik, ibu memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam, moral, dan etika yang akan membentuk karakter dan akhlak anak. Ibu adalah sosok yang harus dapat memberikan kasih sayang, teladan, dan perhatian dalam setiap aspek kehidupan anak. Melalui pendidikan yang baik dan penuh kasih sayang, seorang ibu dapat membimbing anak-anaknya untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik, cerdas, dan taat kepada Allah. Ibu adalah pilar utama dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga akhlak yang mulia.

### **3. Ibu dalam Konteks Sosial Modern**

Beliau juga mengakui tantangan yang dihadapi ibu dalam masyarakat modern, seperti tuntutan pekerjaan dan peran ganda. Dalam salah satu wawancaranya, Quraish Shihab menekankan pentingnya pembagian tugas yang adil antara suami dan istri untuk memastikan bahwa ibu dapat menjalankan perannya dengan optimal. Beliau juga mendorong masyarakat untuk lebih mendukung ibu melalui kebijakan dan program yang pro-keluarga.

---

<sup>10</sup> Mufida, Nanik, Abdul Kholid Achmad, And Shobikhul Qisom. "Konsep Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam." *Conscience: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2.1 (2024): 19-36.

Quraish Shihab juga mengakui bahwa peran ibu dalam masyarakat modern tidaklah mudah. Dalam berbagai wawancara, beliau sering menyentuh tantangan-tantangan yang dihadapi ibu, terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik utama anak-anak. Di era modern ini, banyak ibu yang menghadapi tuntutan ganda, yakni menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini menambah beban mental dan fisik bagi banyak ibu, yang terkadang harus membagi perhatian antara pekerjaan, keluarga, dan tanggung jawab mendidik anak-anak.

Lebih jauh lagi, Quraish Shihab mendorong masyarakat untuk lebih mendukung ibu dalam menghadapi tantangan ini. Beliau menyarankan agar kebijakan dan program yang pro-keluarga diperkenalkan, baik di tingkat pemerintah maupun masyarakat. Misalnya, kebijakan yang mendukung cuti melahirkan yang lebih panjang, fasilitas anak di tempat kerja, atau program-program pelatihan bagi ibu agar mereka dapat lebih mudah menyeimbangkan antara karier dan pengasuhan anak. Program-program semacam ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi ibu, sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik baik di rumah maupun di tempat kerja.<sup>11</sup>

Selain itu, Quraish Shihab juga menekankan bahwa perubahan dalam pola pikir masyarakat sangat diperlukan agar ibu tidak merasa tertekan dengan ekspektasi yang berlebihan. Beliau mengingatkan bahwa ibu tidak perlu merasa bersalah atau tertekan jika harus bekerja di luar rumah, karena setiap keluarga memiliki kondisi yang berbeda. Yang penting adalah bagaimana ibu dapat menjalankan tugasnya dengan penuh perhatian dan kasih sayang, meskipun dalam situasi yang penuh tantangan. Ibu, dalam pandangan beliau, tetap bisa menjadi pendidik utama yang memberikan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anaknya, meskipun dengan keterbatasan waktu dan tenaga.

Dalam konteks ini, Quraish Shihab juga mengajak masyarakat untuk lebih menghargai peran ibu dalam rumah tangga dan mendukung mereka dalam menjalankan peran ganda ini. Menurut beliau, peran ibu sebagai pendidik pertama

---

<sup>11</sup> Nazar, Ahlul. *Kriteria Keimanan Dalam Alquran Surah Al-Anfal Ayat 2 Menurut Perspektif Quraish Shihab*. Diss. Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.

tetap tak tergantikan, dan dengan dukungan yang tepat, ibu dapat terus menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, meskipun di tengah tuntutan dunia modern yang semakin kompleks. Ibu adalah pilar keluarga, dan melalui kerjasama antara suami, masyarakat, dan negara, tantangan yang dihadapi ibu dalam pendidikan anak dapat diatasi dengan lebih baik.

#### **4. Kontribusi Spiritual Ibu**

Dalam berbagai kajian dan ceramahnya, beliau sering mengangkat peran ibu tidak hanya sebagai pendidik dan pengasuh anak, tetapi juga sebagai figur yang memiliki kekuatan spiritual yang sangat besar. Salah satu aspek yang beliau soroti dengan mendalam adalah kekuatan doa ibu, yang menurutnya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan anak-anaknya.

Dalam pandangan Quraish Shihab, doa ibu merupakan salah satu bentuk kasih sayang yang paling tulus dan murni yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak-anaknya. Beliau merujuk pada banyak hadis yang mengungkapkan bahwa doa orang tua, terutama doa ibu, tidak akan pernah tertolak oleh Allah. Hadis-hadis ini menunjukkan betapa besar kekuatan doa seorang ibu dalam membentuk masa depan anak-anaknya. Salah satu hadis yang sering dikutip oleh Quraish Shihab menyatakan, "Doa seorang ibu tidak akan tertolak." Hadis ini menggambarkan pentingnya posisi seorang ibu dalam keluarga dan bagaimana doanya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mendatangkan berkah, perlindungan, dan petunjuk dalam kehidupan anak-anaknya.<sup>12</sup>

Quraish Shihab menekankan bahwa doa ibu bukan hanya tentang permohonan atau harapan semata, tetapi juga mencerminkan kedekatan emosional dan spiritual ibu dengan anak. Seorang ibu yang penuh kasih sayang akan selalu mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya, baik di dunia maupun di akhirat. Doa ibu adalah bentuk pengorbanan yang tak ternilai harganya, di mana seorang ibu memohonkan keselamatan, kesehatan, kesuksesan, dan kebahagiaan untuk masa depan anak-anaknya, meskipun tanpa diketahui oleh anak-anak itu sendiri. Menurut

---

<sup>12</sup> Rahma, Nur Fadhillah. "Istri Yang Bekerja Dalam Perspektif Al-Quran Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Kata Qawwam Dalam Qs. An-Nisa/4: 34 Dan Penafsiran Qs. Al-Ahzab/33: 33." *Anwarul* 4.1 (2024): 383-398.

Quraish Shihab, doa ini menjadi penolong bagi anak-anak, memberikan mereka perlindungan dari segala marabahaya, serta menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Lebih jauh lagi, Quraish Shihab menjelaskan bahwa doa ibu juga memiliki dimensi yang sangat penting dalam membentuk spiritualitas anak. Beliau mengingatkan bahwa doa yang penuh ketulusan dan keikhlasan dari seorang ibu dapat membimbing anak-anaknya untuk selalu berada di jalan yang benar, mendekati diri kepada Allah, dan mengikuti ajaran Islam dengan baik. Dengan doa ibu, anak-anak diajak untuk selalu mengingat Allah dalam setiap langkah hidup mereka, mencari pertolongan dan petunjuk-Nya dalam segala urusan mereka, serta bersyukur atas segala nikmat yang diberikan. Doa ibu yang dilandasi oleh niat tulus untuk kebahagiaan anak-anaknya akan menjadi penguat spiritual yang tidak dapat digantikan oleh apapun.

Quraish Shihab juga sering menjelaskan bahwa doa ibu bukan hanya terkait dengan permohonan materi atau duniawi, tetapi juga doa untuk kebaikan spiritual anak-anaknya. Dalam hal ini, beliau menekankan bahwa doa ibu mencakup permohonan agar anak-anaknya diberikan ilmu yang bermanfaat, diberi petunjuk dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan ujian, serta diberikan kemampuan untuk berbuat baik dan menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh. Doa seorang ibu adalah bentuk perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan spiritual anak-anaknya, yang menjadikan anak-anak tidak hanya sukses di dunia, tetapi juga di akhirat.<sup>13</sup>

Selain itu, Quraish Shihab menyoroti pentingnya hubungan emosional dan spiritual antara ibu dan anak dalam konteks doa. Ibu yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya akan selalu berdoa dengan penuh harapan agar anak-anaknya menjadi individu yang baik, tidak hanya dalam hal akhlak dan moral, tetapi juga dalam hal ketakwaan kepada Allah. Ibu yang menjaga hubungan yang kuat dengan Allah melalui doa-doa untuk anak-anaknya, akan

---

<sup>13</sup> Wati, Fatma, Talbiyyah Robbi Rodhia, And Anisa Nadhira. "Pengaruh Tafsir Tahrir Wa Tanwir Dalam Tafsir Al Misbah Pada Surat Luqman Ayat 14 Dan Al Ahzab Ayat 59." *Al Dhikra/ Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis* 6.1 (2024): 30-35.

mampu memberikan dorongan spiritual yang positif bagi perkembangan anak-anaknya. Quraish Shihab mengingatkan bahwa doa ibu menjadi bagian integral dari pendidikan spiritual anak, yang dapat membantu mereka untuk bertumbuh dengan penuh kebaikan dan kesalehan.

Tidak hanya itu, Quraish Shihab juga menekankan pentingnya ibu untuk selalu memohon kepada Allah dengan penuh keikhlasan, tanpa mengharapkan balasan apa pun, karena doa ibu adalah bentuk pengabdian dan pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Dalam pandangan beliau, doa ibu adalah wujud cinta yang tidak terhingga, yang dapat membawa anak-anak kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Ibu yang selalu mendoakan anak-anaknya dengan penuh ketulusan akan mendapatkan ganjaran dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat, karena Allah Maha Mendengar setiap doa hamba-Nya yang ikhlas.<sup>14</sup>

Quraish Shihab juga mengajak umat Islam untuk menghargai dan menghormati doa ibu, mengingat betapa besar pengaruhnya dalam kehidupan kita. Sebagai anak, kita tidak hanya diwajibkan untuk menghormati dan berbakti kepada ibu, tetapi juga untuk memahami bahwa doa ibu adalah salah satu sumber keberkahan dalam hidup kita. Dengan demikian, Quraish Shihab mengajarkan kita untuk tidak pernah meremehkan doa ibu, karena doa tersebut memiliki kekuatan yang luar biasa dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup dan mengarahkan kita pada jalan yang benar.

Dalam kesimpulannya, Quraish Shihab menegaskan bahwa doa ibu memiliki kekuatan yang sangat besar dalam kehidupan anak-anaknya. Doa ibu adalah wujud kasih sayang dan perhatian yang tulus, yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk masa depan anak-anak, baik dalam aspek duniawi maupun spiritual. Beliau mengingatkan umat Islam untuk selalu mendoakan anak-anak mereka dengan penuh keikhlasan, karena doa ibu adalah salah satu kunci utama dalam mendatangkan keberkahan dan perlindungan dari Allah. Ibu adalah figur

---

<sup>14</sup> Wati, Fatma, Talbiyyah Robbi Rodhia, And Anisa Nadhira. "Pengaruh Tafsir Tahrir Wa Tanwir Dalam Tafsir Al Misbah Pada Surat Luqman Ayat 14 Dan Al Ahzab Ayat 59." *Al Dhikra/ Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis* 6.1 (2024): 30-35.

yang tak ternilai dalam kehidupan keluarga, dan doa mereka menjadi penuntun dan penyelamat dalam perjalanan hidup anak-anaknya.

## **Kesimpulan**

Pemikiran Quraish Shihab tentang peran ibu dalam Islam memberikan gambaran yang komprehensif tentang kedudukan ibu sebagai pilar utama keluarga. Beliau menekankan bahwa penghormatan kepada ibu adalah bagian integral dari ajaran Islam yang mencakup dimensi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam menghadapi tantangan modern, Quraish Shihab mendorong kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan negara untuk mendukung peran ibu secara optimal. Dengan memahami pandangan beliau, umat Islam dapat lebih menghargai dan memaksimalkan peran ibu dalam membentuk generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, N. (2024). *Prinsip-prinsip bimbingan keluarga dalam kisah keluarga Imran (Studi terhadap pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*. (Unpublished master's thesis). UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Azhari, I., Fahrul Razi, & Muhammad Fikri. (2024). Comparative study of inheritance division according to Munawir Sjadzali and Quraish Shihab. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 1191-1206.
- Huda, T., Siti Patimah, & Chairul Amriyah. (2024). Perempuan dalam pandangan Islam sebagai pendidik menurut Quraish Shihab. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 105-116.
- Lestari, A., Muzakkir Muzakkir, & Ahmad Perdana Indra. (2024). Nusyuz suami terhadap isteri perspektif M. Quraish Shihab dan Imam Jalalain (Studi kasus Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang). *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 7(3), 61-70.
- Mufida, N., Abdul Kholid Achmad, & Shobikhul Qisom. (2024). Konsep pendidikan perempuan dalam perspektif Islam. *Conscilience: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19-36.
- Nazar, A. (2024). Kriteria keimanan dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 2 menurut perspektif Quraish Shihab. (Unpublished master's thesis). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Permatasari, R. F., Dinda Kumala Dewi, & Huriyah Huwaidah Rusdi. (2024). Positive parenting dalam mendidik anak masa kini perspektif Quraish Shihab. *Cons-Iedu*, 4(1), 139-146.

- Prasasti, J. E. (2024). Konsep kesetaraan gender menurut Husein Muhammad dan M. Quraish Shihab dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. (Unpublished master's thesis). IAIN Ponorogo.
- Rahma, N. F. (2024). Istri yang bekerja dalam perspektif Al-Quran studi penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kata qawwam dalam QS. An-Nisa/4: 34 dan penafsiran QS. Al-Ahzab/33: 33. *Anwarul*, 4(1), 383-398.
- Sa'adah, I., & Muhammad, M. (2024). Pembagian waris terhadap laki-laki dan perempuan perspektif Muhammad Quraish Shihab dan Muhammad Syahrur. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1161-1172.
- Setiani, F. L. (2024). Kesetaraan gender dalam keluarga perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. (Unpublished master's thesis). UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Wati, F., Talbiyyah Robbi Rodhia, & Anisa Nadhira. (2024). Pengaruh Tafsir Tahrir wa Tanwir dalam Tafsir Al Misbah pada Surat Luqman Ayat 14 dan Al Ahzab Ayat 59. *Al Dhikra/ Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis*, 6(1), 30-35.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
NOMOR : 243 TAHUN 2024

T E N T A N G  
PENETAPAN DOSEN TIDAK TETAP SEMESTER GANJIL PROGRAM MAGISTER  
DAN PROGRAM DOKTOR FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

- Menimbang : a. bahwa untuk tertib dan lancarnya proses perkuliahan semester Ganjil Program Magister dan Program Doktor Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, perlu ditetapkan Dosen Tidak Tetap Tahun Akademik 2024/2025;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu, cakap dan memenuhi syarat dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tentang Penetapan Dosen Tidak Tetap Semester Ganjil Program Magister dan Doktor Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negera (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494); Undang Undang Republik Indonesia Nomor : 5 tahun 2014, tentang Aparatur Sipil Negara;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 131 Tahun 2014 Tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831);
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Ijazah, Sertifikat, Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1179);

8. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama No.14 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 448);
10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
11. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 011049/B.II/3/2023, tanggal 08 Mei 2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
12. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor B.036/Un.11.R/B.I.3.b/KP.07.6/6/2023 Tahun 2023, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan;
13. Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Medan Nomor 216 Tahun 2019, tentang Pemindahan Kewenangan Pengelolaan Prodi Program Magister dan Doktor dari Pascasarjana ke Fakultas di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
14. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor. 726 Tahun 2024 Tanggal 21 Agustus 2024, tentang Jadwal Akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;

### **MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN TENTANG PENETAPAN DOSEN TIDAK TETAP SEMESTER GANJIL PROGRAM MAGISTER DAN PROGRAM DOKTOR FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025

- Pertama** : Mengangkat Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai Dosen Tidak Tetap Semester Ganjil pada Program Magister dan Program Doktor Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun Akademik 2024/2025;
- Kedua** : Bahwa masing-masing berkewajiban melaksanakan tugasnya sebagai Dosen Tidak Tetap Program Magister dan Program Doktor pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan Tahun Akademik 2024/2025;
- Ketiga** : Biaya yang timbul akibat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Sumatera Utara Medan;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan  
pada tanggal 30 September 2024

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI  
ISLAM



M. RAIMBANG

**Tembusan :**

Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN  
 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 NOMOR : 243 TAHUN 2024  
 TENTANG  
 PENETAPAN DOSEN TIDAK TETAP SEMESTER GANJIL  
 PROGRAM MAGISTER DAN PROGRAM DOKTOR  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

NO	NAMA	GOL	PRODI	SEM	MATA KULIAH	SKS	JLH	KET
1	Prof. Dr. Ishak Suliaman, M.A	IV	IH S3	I	Metodologi Penelitian: Teori dan Praktek	1.5	1.5	DTT
2	Prof. Dr. Salahuddin Mohd. Shamsuddin, Lc., M.A.	IV	IH S3	I	Historiografi Hadis	3	3	DTT
3	Dr. Akmal Rizki Gunawan, M.A	III	IAT-S2	I	Sejarah Perkembangan Pemikiran Tafsir	1.5	1.5	DTT
4	Dr. Arwin Juli Rakhmadi Butar-butur, M.A	III	IH S3	III	Studi Naskah Hadis: Teori dan Praktek	1.5	1.5	DTT
5	Dr. Asrar Maburr Faza, M.A	III	IAT-S2	I	Pemahaman terhadap Hadis	1.5	4.5	DTT
			IH-S2	III	Hadis dan Multimedia	1.5		
			IAT-S2	III-B	Al-Qur'an dan Orientalis	1.5		
6	Dr. Aswan Jaya, M.A	III	PPI-S2	III	Islam, Demokrasi dan Pemerintahan	1.5	1.5	DTT
7	Dr. Mohammad Fahmi Abdul Hamid, M.A.	III	IH S3	III	Studi Hadis di Asia Tenggara	1.5	1.5	DTT
8	Dr. Nikmatullah, M.A	III	IH S3	III	Topik Khusus	1.5	1.5	DTT
9	Dr. Rahayu Fuji Astuti, M.Pd	III	IAT-S2	III-A	Seminar Proposal Tesis	1.5	3	DTT
			IAT-S2	III-B	Seminar Proposal Tesis	1.5		
10	Dr. Tohir Ritonga, Lc. M.A.	III	IH S3	III	Studi Naskah Hadis: Teori dan Praktek	1.5	4.5	DTT
			IH-S2	I	Studi Hadis di Timur dan Barat	3		
11	Dr. Zainal Abidin, M.A.	III	IAT-S2	III-A	Al-Qur'an, Isu-Isu Aktual Kontemporer dan Keindonesiaan	1.5	3	DTT
			IAT-S2	III Non Reg	Al-Qur'an, Isu-Isu Aktual Kontemporer dan Keindonesiaan	1.5		DTT
12	M. Ziyad Ulhaq, Ph.D	III	IAT-S2	III-B	Al-Qur'an dan Orientalis	1.5	3	DTT
			IAT-S2	III-A	Al-Qur'an dan Orientalis	1.5		DTT
13	Warjio, Ph.D	III	PPI-S2	III	Deradikalisasi dan Sapatisme	1.5	1.5	DTT

